

ISSN : 2088-5628



# Jurnal

## Kesehatan dan Pembangunan

Vol. 3, No. 5, Januari 2013

Diterbitkan dua kali dalam setahun pada bulan Januari dan Juli  
berisi artikel tentang kesehatan dan pembangunan

**Penasehat :**

Yayasan Mitra Adiguna Palembang  
Ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang  
(Diana H. Soebyakto, Mkes)

**Pimpinan :**

Bambang Bemby Soebyakto, MA, PhD

**Dewan Redaksi :**

Prof. DR. Syamsurijal, AK  
Prof. DR. Taufiq Marwa, MSi  
Prof. DR. Bernadette Robiani, MSc  
DR. Azwadi, MSi  
Anna Yulianita, SE, MSi  
Ns. Evi Royani, SPd, SKep  
Ns. Leni Wijaya, SKep  
Yuli Bahriah, SST, SKM  
Nurbaity, SST

**Anggota Redaksi :**

Ns. Sherly Widianti, SKep  
Ns. Alliyah, SKep  
Ns. Zakina Arlina, SKep  
Ns. Drajad Sandika, SKep  
Riko Sandra Putra, SKep  
Rohani, SST  
Pradiva Dwi Lestari, SST, SKM  
Vera Yuanita, SST  
Noviani Elsira, SST  
Italia, SPd

**Sekretariat :**

Erni Sridika, SE  
Reni Saswita, SST  
Yoan Marini, SST  
Harmis Julita  
Yuli Marantika

**Alamat Redaksi :**

STIKES MITRA ADIGUNA PALEMBANG  
Kompleks Kenten Permai Blok J No. 9-12  
Bukit Sangkal Kenten- Palembang 30114  
Telp/ Fax : (0711) 818326  
Website : [www.mitra-adiguna.ac.id](http://www.mitra-adiguna.ac.id)

## PARADIGMA PENELITIAN KUALITATIF

Bambang Bemby Soebyakto  
Fakultas Ekonomi – Universitas Sriwijaya

### Abstrak

Qualitative research has its own paradigm that figures generalization, assumptions even values, beliefs and every examples those always comes up in human life. That is why qualitative research approaches that used are social realistic ideas of people that having specific emphasized on open view of social life.

Keyword: *generalizations, assumptions, values and beliefs.*

#### 1. Pengertian Paradigma.

Paradigma penelitian kualitatif dilakukan melalui proses induktif, yaitu dimulai dari adanya data baru dicarikan teori teori yang dipandang dapat mendukung dan memberikan dukungan pada data yang ditemukan atau dilihat dilapangan. Lebih lanjut Ghony dan Almanshur (2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai paradigma yang berkaitan dengan kebermulaan dari konsep khusus ke umum, melakukan konseptualisasi, kemudian kategorisasi dan deskripsi yang dikembangkan berdasarkan pada masalah yang terjadi di lokasi penelitian.

Paradigma kualitatif memakai pendekatan humanistik (kemanusiaan) agar supaya mudah dalam memahami realita sosial yang diberikan oleh orang orang yang punya idealisme kuat dimana mereka atau orang orang idealis tersebut dapat memberikan tekanan melalui pandangan yang luas dan terbuka yang berkenaan dengan kehidupan sosial. Hal ini disebabkan bahwa kehidupan sosial adalah hasil kreativitas individu individu (Prastowo, 2011; Sogijono, 2010; Ghony dan Almanshur, 2012).

Pandangan yang telah dipaparkan diatas merupakan suatu kebenaran yang dapat saja dianggap sebagai suatu realitas obyektif serta dapat diketahui oleh seluruh

kumpulan masyarakat dari masing masing individu dalam interaksi sosial mereka. Paradigma kualitatif mendasarkan pada konseptualisasi dunia sosial yang merupakan pengembangan konsep konsep dan teori teori yang "*grounded*" dalam data. Ini berarti konsep dan teori dibentuk berdasarkan data dan oleh karena itu data sebagai sumber sekaligus juga verifikasi teori atau konsep tersebut.

Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa konsep konsep tersebut dapat disebut sebagai "*first order concepts*" yang merupakan langkah penting guna mengembangkan konsep kedua atau "*second order concepts*", ini merupakan konsep konsep yang muncul pada waktu kita mencoba menerangkan fenomena atau gejala sosial. Penekanan pada makna dan pendekatan sosial ini membedakan antara paradigma sosial dari paradigma pengetahuan alam dan ini dapat pula dikatakan bahwa penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif karena pandangan kuantitatif berdasarkan pada gabungan banyak variabel sedang kualitatif pada kesatuan secara bulat, utuh dan menyeluruh (holistik).

Penelitian kualitatif yang baik dan benar selalu memperlihatkan perhatian secara deskriptif yang sistematis dan berdasarkan konteks. Oleh sebab itu peneliti kualitatif akan

mempelajari suatu sistem serta hubungan seluruh aktivitas didalamnya secara total. Hal ini menyebabkan mengapa peneliti kualitatif selalu melakukan pemahaman secara mendalam tentang manusia dari segala bentuk termasuk fenomena yang selalu terjadi dalam kehidupan manusia itu.

Ada beberapa filosofi penting yang mendasari bahwa penelitian kualitatif memiliki paradigma yang dianggap lebih dibanding dengan penelitian kuantitatif (Aswasilah, 2009) yaitu:

1. Pemahaman makna yang merujuk pada kognitif, afektif dan perhatian (intensi) melalui perspektif partisipan (semua apa yang terjadi pada fenomena dan apa yang terdapat dibelakang fenomena tersebut).
2. Pemahaman pada konteks tertentu serta pengaruh konteks tersebut pada perilaku.
3. Identifikasi fenomena dan pengaruh yang mungkin tak diduga terjadi guna memberi dukungan yang lebih detail pada hipotesis kerja.
4. Muncul teori berbasis data (grounded theory).
5. Pemahaman proses terhadap apa yang diteliti.

## 2. Karakteristik Penelitian Kualitatif.

Pada hakekatnya setiap peneliti kualitatif selalu akan mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif dari fenomena yang sedang ditelitinya. Oleh sebab itu peneliti kualitatif sebelum kelapangan harus secara benar memahami ciri ciri atau karakteristik fenomena yang akan ditelitinya, sebagai berikut (Aswasilah, 2009; Ghony dan Almanshur, 2012; Prastowo, 2011 dan Sugijono, 2010):

### a). Konteks dan Latar Belakang (alamiah).

Penelitian kualitatif selalu mendasarkan pada konteks berlatarkan keadaan sebenarnya atau natural (apa adanya). Perlakuan yang akan mengurangi segala anasir dan keutuhan dan makna kesatuan obyek tidak boleh dilakukan, karena akan merusak gambaran nyata apa yang sebenarnya ada dan terjadi pada satu fenomena. Ini dikarenakan setiap individu

dalam suatu fenomena yang ditemui merupakan satu kesatuan dalam lingkungan sosial mereka termasuk nilai dan norma norma yang berlaku didalamnya. Oleh sebab itu peneliti kualitatif tidak boleh memisahkan subyek dari lingkungan sosialnya karena akan merusak dan menghilangkan kealamiah latar belakang penelitian tersebut.

### b). Mendapatkan Pemahaman tentang Fenomena.

Penelitian kualitatif punya tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai masalah manusia dan lingkungan sosial melalui cara menginterpretasikan bagaimana subyek mendapatkan makna dari lingkungannya dan bagaimana pula makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman secara utuh yang dilakukan secara intensif dengan cara mendengar, memotret, mencatat, melakukan konsultasi denganberdialog tuntas dalam mendapatkan konsep yang diperlukan.

### c). Keterlibatan Peneliti dengan Subyek yang diteliti.

Keterlibatan yang diharapkan agar supaya peneliti mendapatkan data sesuai dengan keinginan dan tujuan penelitian, maka peneliti harus menjadi "*bagian*" dalam subyek yang diteliti atau peneliti harus melakukan observasi dengan cara melibatkan diri kedalam semua kegiatan sosial dimana subyek berada (participant observation). Pada penelitian ini peneliti memang ditantang untuk mampu dan dapat melakukan pendekatan dan menjalin hubungan yang sangat erat dalam keterlibatannya pada subyek dan lingkungannya agar tujuan peneliti mendapatkan informasi lengkap dan menyeluruh dapat dipenuhi. Kemampuan pesonal dan tehnik bersosialisasi dengan masyarakat yang belum dikenalnya harus dikuasai benar; dan ada kemungkinan harus mau beradaptasi atau meleburkan diri dalam kehidupan subyek beserta lingkungan sosial subyek tersebut.

Penelitian kualitatif lebih memerlukan waktu penelitian yang relatif sangat panjang, mengingat pola hidup manusia dan lingkungannya yang selalu berubah setiap saat. Oleh karena itu hubungan kekerabatan yang sudah terjalin pada subyek dan lingkungannya harus selalu dibina, karena ada kemungkinan besar peneliti akan kembali ke tempat penelitian guna memperbaiki, menambah atau bahkan merubah data yang sudah didapatkan sebelumnya. Disini peneliti kualitatif tidak memakai angket atau daftar pertanyaan baku yang harus diisi oleh informan atau responden, melainkan daftar pertanyaan berantai dan mendalam sebagai pedoman guna melakukan pencarian informasi dan data di lapangan.

**d). Tanpa Manipulasi Variabel atau Data.**

Peneliti kualitatif tidak boleh dan bahkan tidak akan pernah melakukan manipulasi variabel serta tidak akan membuat definisi operasional. Hal ini harus mendapatkan perhatian para peneliti kualitatif karena apabila peneliti melakukan perlakuan tertentu serta memanipulasi data maka sifat naturalistiknya menjadi hilang atau tidak alamiah (Ghony dan Amanshur, 2012). Mendapatkan data atau informasi secara benar harus dilakukan dengan cara observasi lapangan langsung dan wawancara mendalam (depth interview).

Penelitian kualitatif sedapat dan sebisa mungkin harus memepergunakan data yang bersifat primer artinya langsung menggali pada informan yang jadi subyeknya. Ini bukan berarti bahwa data sekunder yang diperoleh melalui dokumen, daftar riwayat hidup, karya tulis ataupun tulisan ilmiah dan perpustakaan diabaikan begitu saja. Data data tersebut masih diperlukan sebagai data tambahan guna kelengkapan penelitian yang dimaksud.

Peneliti kualitatif adalah "instrumen utama" penelitian karena peneliti harus mampu menyiapkan segala kelengkapan, memilih informan dan fokus penelitian agar upaya pengumpulan data, menilai kualitas data serta penyajian dan verifikasi juga dalam membuat kesimpulan atas temuan dilapangan sesuai dengankehendak dan tujuan penelitian yang dilakukan.

**e). Penggalan Nilai suatu Perilaku.**

Penelitian kualitatif harus mencakup nilai nilai tertentu yang ada dan melekat pada subyek beserta lingkungannya. Manusia dan kehidupannya tak akan terlepas bebas dari nilai ataupun norma dan kaidah yang berlaku pada diri dan lingkungannya, misalnya nilai budaya maupun nilai sosial yang menyatu pada subyek dan lingkungannya. Oleh karena itu peneliti kualitatif harus menggali semua nilai baik yang terkandung dalam diri subyek yang diteliti maupu lingkungan yang mungkin membentuk pola hidup dan perilaku si subyek. Sebagaimana kehidupan manusia pada umumnya bahwa peran nilai pada diri seseorang biasanya diadaptasi dari lingkungan yang akan mempengaruhi pola dan tingkah laku orang tersebut.

**f). Fleksibel.**

Penelitian kualitatif tidak boleh terpaku pada konsep, fokus dan tehnik pengumpulan data tertentu, melainkan harus fleksibel artinya peneliti harus mampu mengikuti dan menyesuaikan segala perubahan yang mungkin terjadi atau ada dilapangan. Misalkan saja pada waktu akan mendapatkan informasi, tidak harus selalu mencari informan orang per orang, akan tetapi dapat pula melakukan pengumpulan informasi dari kelompok tertentu yang ada (focused group discussion) serta pendokumentasian di lapangan. Ini dilakukan dengan tujuan agar informasi atau data yang dibutuhkan menjadi semakin lengkap sehingga peneliti dapat semakin mudah mendalami fenomena yang ditelitinya.

**g). Tingkat Akurasi Data.**

Banyak peneliti kuantitatif yang beragukan mengenai akurasi data pada penelitian kualitatif. Hal ini wajar karena peneliti kuantitatif beranggapan bahwa hubungan antara peneliti dan subyek penelitian bersifat terlalu "*subyektif*" dan sama sekali dianggap tidak obyektif. Intuisi, perasaan, firasat dan pengetahuan lain yang tak dapat dibahasakan (tacit knowledge) menyebabkan peneliti kualitatif dapat menggali subyek dengan latar alamiah yang ada pada subyek serta lingkungannya; selain pengetahuan proposisional.

Keeratan hubungan antara peneliti dengan subyek akan membuka semua selubung atau tirai atau tabir kebohongan dan ketidak jujurannya sehingga semua dapat diungkap secara jelas dan nyata serta akurat. Disinilah dapat dikatakan bahwa reliabilitas data pada penelitian kualitatif diperoleh melalui kualitas hubungan antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Semakin sering intensitas pertemuan dengan subyek dan semakin baik hubungan antar manusia yang diterapkan pada subyek akan menjadikan data atau informasi yang dikumpulkan semakin terjamin akurasi.

### 3. Ciri Penelitian Kualitatif.

Ada beberapa ciri atau karakteristik penting dalam penelitian kualitatif seperti (Sugijono, 2009; Alwasilah, 2009; Prastowo, 2011; Ghony dan Almanshur, 2012):

#### a). Situasi Alamiah (Naturalistic Inquiry).

Penelitian kualitatif menghendaki peneliti melakukan penelitiannya dalam konteks yang alamiah tanpa ada niat untuk memanipulasi latar penelitian melainkan memperhatikan dan mendalami suatu fenomena secara keseluruhan apa adanya.

#### b). Analisis bersifat Induktif.

Penggunaan metode induktif dalam penelitian kualitatif mempunyai kebebasan dalam mengidentifikasi bermacam realitas di lapangan, selain juga dapat membuat interaksi secara lebih eksplisit, nyata, mudah dilakukan dan dapat mengetahui berbagai aspek yang saling mempengaruhi. Induktif juga berarti bahwa analisis data dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis induktif berarti juga bahwa kesatuan informasi dihimpun dan dipadukan menjadi satu dari seluruh catatan di lapangan, koding pada topik informasi yang diperoleh, membuat kategori dan pola.

Hasil analisis dapat berupa tabel atau diagram maupun grafik atau profil; dimana semua hasil tersebut akan dilampirkan pada laporan penelitian bila telah tuntas dan selesai. Analisis induktif dimulai dari pengamatan

fenomena secara empiris dan mendalam, selanjutnya membuat pola atau penafsiran hasil penelitian sehingga dapat dipergunakan guna membangun teori. Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif melalui pendekatan induktif bermaksud untuk menemukan "format" membangun teori dengan cara menghubungkan fenomena dan fakta informasi yang telah dipelajari di lapangan. Informasi tersebut dianalisis dan diseleksi serta dikembangkan menjadi pertanyaan. Jadi data yang dikumpulkan mengenai pertanyaan yang dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data atau reduksi data disajikan dan ditafsirkan kemudian ditarik kesimpulan akhir sebagai temuan di lapangan.

#### c). Kontak Personal secara Langsung di Lapangan.

Peneliti kualitatif sebelum ke lapangan harus mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, seperti alat tulis, tape recorder, camera, handycam ataupun notebook. Dalam memasuki lapangan penelitian, peneliti harus mau melepas segala "status" yang melekat pada dirinya, seperti: merasa diri paling tahu karena berpendidikan yang sangat tinggi, pangkat dan kedudukan serta merasa paling pintar dibandingkan dengan subyek beserta lingkungannya.

Kunjungan ilmiah ke lapangan dalam upaya mendapatkan informasi secara lengkap dan tuntas, maka peneliti harus mengembangkan hubungan personal secara dekat dengan informan guna memperoleh pemahaman yang jelas tentang realitas yang akan ditelitinya. Penelitian di lapangan juga membuka inisiatif tersendiri pada peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi agar tidak mudah mempercayai setiap kata yang dikeluarkan oleh informan tetapi selalu mencoba untuk menggali lebih dalam dengan menanyakan berulang-ulang melalui kombinasi pertanyaan baik pada informan langsung maupun informan kunci dalam upaya melakukan "cross-check" sehingga informasi yang dikumpulkan semakin lengkap dan jelas.

**d). Perspektif Holistik.**

Peneliti kualitatif memerlukan pemahaman menyeluruh dan utuh mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan penelitian holistik mengasumsikan bahwa keseluruhan fenomena harus dimengerti sebagai suatu sistem yang terintegrasi dan punya kompleksitas adalah lebih besar dan lebih bermakna daripada hanya penjumlahan dari bagian bagian yang terpecah pecah. Perlu diketahui bahwa penelitian kualitatif selalu menganggap dunia sosial tidak statis melainkan dinamis atau selalu berubah ubah setiap saat.

**e). Perspektif Dinamis.**

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti menjadi orang yang sangat teliti dengan memakai cara pandang yang "globally view", ibarat kalau membeli mobil bukan hanya melihat model akan tetapi harus melihat juga mesin, maupun kelengkapan kelengkapan lain yang menjadikan kita tertarik secara keseluruhan untuk membeli mobil tersebut.

**f). Orientasi pada Kasus Unik.**

Makna ternyata lebih penting dari realitas yang nampak. Penelitian kualitatif memang mengharuskan peneliti melihat bukan yang nampak tapi apa sebenarnya yang ada dibalik yang nampak tersebut (beyond the fact that faced). Dari sini tampak sebenarnya peneliti yang jeli akan selalu mencari suatu kasus yang unik lain dari yang lain. Keunikan tersebut dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan "mengapa" ini dan apa makna dari semua itu. Sebagai contoh adalah diketahui bahwa orang Jawa sangat percaya dan senang mempunyai keris dan memelihara burung perkutut, pertanyaannya adalah "mengapa" dan apa sebenarnya yang dapat diungkap dari kepemilikan 2 (dua) benda tersebut (Ghony dan Almanshur, 2012).

**g). Netralitas Empatik.**

Obyektivitas murni pada penelitian kualitatif hanya dapat diperoleh melalui proses berpikir, berbuat serta melihat terjadinya suatu peristiwa. Proses pada penelitian kualitatif lebih penting dibanding hasil.

**h). Fleksibilitas Rancangan.**

Penyelidikan yang dilakukan dengan metode kualitatif tidak dapat secara jelas, lengkap dan pasti sebelum peneliti berada di lapangan, oleh sebab itu rancangan atau desain penelitian kualitatif bersifat luwes, dan dapat dikembangkan setelah kegiatan penelitian dilakukan langsung di lapangan.

**i). Inteprestasi Idiografik.**

Data yang telah dikumpulkan dilapangan termasuk kesimpulannya akan diberi tafsir secara idiografik, yaitu: secara kasus, khusus dan kontekstual karena penelitian ini bukan untuk membuat generalisasi; tetapi interprestasi yang didasarkan pada realitas dan nilai nilai lokal serta berkeitan dengan fenomena yang diteliti (kontekstual).

**j). Peneliti adalah Instrumen Kunci.**

Peneliti merupakan instrumen kunci yang harus melakukan observasi langsung dan ikut serta berperan didalam kegiatan penelitian tersebut. Dalam melakukan pengamatan dengan berinteraksi langsung apalagi pada saat wawancara. Agar supaya data atau informasi yang dikehendaki dapat dikumpulkan secara lengkap, maka peneliti harus melakukannya dengan wawancara mendalam menggali sedalam dalamnya keterangan dari sumber data dilapangan.

Interaksi saling mempengaruhi dengan tingkat yang berbeda ini harus mempunyai cakupan wilayah atau teritorial penelitian yang sangat luas. Peneliti sebagai instrumen kunci sudah tentu dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi secara tuntas pada fenomena yang sedang dipelajari. Peneliti kualitatif tidak mempunyai formula baku untuk melakukan penelitiannya, oleh sebab itu peran peneliti sangat penting dalam melakukan pendekatan ke subyek dan lingkungannya sebagai "human instrument".

**k). Batas Penelitian ditentukan oleh Fokus.**

Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah baku yang sering muncul dalam penelitian kuantitatif, seperti: validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas maupun

obyektivitas. Penggunaan istilah-istilah tersebut diatas bertentangan dengan aksioma aksioma yang dianut metode naturalistik (Ghony dan Almanshur, 2012). Dalam penelitian kualitatif istilah-istilah yang dipergunakan adalah: kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability) dan confirmabilitas (confirmability).

#### l). Sifat Realitas.

Paradigma yang dipegunakan dalam penelitian kualitatif adalah paradigma interpretatif, dimana suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial (terpecah) apalagi dibentuk dalam variabel-variabel tertentu. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang mempunyai sifat dinamis dimana realitas bukan hanya pada apa yang nampak (teramati) oleh peneliti, melainkan mencoba melihat segala sesuatu yang ada "dibelakang = beyond" yang teramati tadi. Oleh karena itu, realitas merupakan konstruksi atau interpretasi terhadap semua data yang nampak dilapangan.

#### m). Sampel Purposif.

Pada umumnya obyek dalam penelitian kualitatif lebih banyak bersifat kasuistik; dimana karena sifatnya tersebut, penelitian kualitatif tidak mementingkan terjadinya generalisasi sehingga penentuan sampelnya pun tidak harus secara random. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan "sengaja" atau purposif karena sampel ini tidak mewakili populasi tertentu. Dikarenakan sampelnya bukan keterwakilan dari populasi maka istilah populasi dalam kualitatif lebih dikenal dengan sebutan "situasional" atau "situasi sosial" saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif sangat berbeda jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terutama dari cara atau pendekatan yang dilakukan. Penelitian kuantitatif mempunyai pendekatan deduktif (menguji teori melalui pengumpulan data dilapangan dan melakukan generalisasi) sedangkan penelitian kualitatif melakukannya dengan pendekatan

induktif (data atau fenomena dan dicarikan teori yang dapat mendukung fenomena itu).

Penelitian kualitatif mempunyai ciri yang membedakannya dari penelitian kuantitatif, seperti: adanya situasi alamiah; kontak personal secara langsung; perspektif secara menyeluruh/holistik; dinamis karena dapat berkembang dilapangan; bersifat kasuistik; empathy netralitas; rancangan bersifat fleksibel; interpretasi idiografik dan peneliti sebagai instrumen kunci.

Selain itu penelitian kualitatif tidak mempergunakan istilah populasi karena sampel yang ditentukan bukan mewakili populasi tetapi dipilih secara sengaja (purposive) dan ini menyebabkan istilah populasi diganti dengan istilah situasional atau situasi sosial.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Alwasilah, A. Chaedar. 2009. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
2. Denzin, Norman. K dan Yvonna, s. Lincoln (eds). 1994. *Handbook of Qualitative Research*. New York: Sage Publication Inc.
3. Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
4. Moleong, Lexy. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
5. Muhadjir, H. Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
6. Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
7. Spradley, James. P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Reinhart and Winston.
8. Sugijono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Research dan Development*. Bandung: Alfabeta.